

GURU PENDIDIK PROFESIONAL



Posisi Human Development Indeks (HDI) Indonesia

(United Nations Development Program (UNDP) tahun 2008)

High Human Development	Medium Human Development	Low Human Development
1. Iceland 2. Norway 3. Australia 4. Canada 5. Ireland 8. Japan 9. Netherlands 25. Singapore 26. Korea, Rep. of 30. Brunei Darussalam 63. Malaysia 70. Brazil	71. Dominica 90. Philippines 99. Sri Lanka 100. Maldives 101. Jamaica 105. Viet Nam 106. Occupied Palestinian Territories 107. Indonesia 128. India 132. Myanmar 136. Pakistan 137. Mauritania 138. Lesotho 139. Congo 140. Bangladesh 150. Timor-Leste	156. Senegal 157. Eritrea 158. Nigeria 159. Tanzania, U. Rep. of 160. Guinea 161. Rwanda 162. Angola 168. Congo, Dem. Rep. 169. Ethiopia 170. Chad 171. Central African Republic 172. Mozambique 173. Mali 174. Niger 175. Guinea-Bissau 176. Burkina Faso 177. Sierra Leone

Posisi Human Development Indeks (HDI) Indonesia

(United Nations Development Program (UNDP) tahun 2009)

Very High and High Human Development	Medium Human Development	Low Human Development
Norway Australia Hong Kong, China Israel Brunei Darussalam Kuwait Portugal United Arab Bahrain Estonia Poland Slovakia Hungary Chile	Thailand Iran China Suriname Sri Lanka Philippines Palestinian 111. Indonesia Viet Nam South Africa Morocco India	Togo Malawi Benin 162. Timor-Leste Côte d'Ivoire Zambia

KONDISI BANGSA INDONESIA

❖ *Kualitas Pendidikan*

Korea

Singapura

Jepang

Taiwan

India

Cina

Malaysia

Hongkong

Philipina

Thailand

Vietnam

Indonesia



Negara yang korup

Indonesia

India

Vietnam

Phillipina

Cina

Malaysia

Thailand


Korea Selatan

Taiwan

Hongkong

Jepang

Singapura



Moralitas bangsa
sedang rapuh

^

|

**PERLU DIATASI
DENGAN PENDIDIKAN**

Sandar Nasional Pendidikan

1. standar isi
2. standar proses
3. standar kompetensi lulusan
4. standar pendidik dan tenaga kependidikan
5. standar sarana dan prasarana
6. standar pengelolaan
7. standar pembiayaan
8. standar penilaian pendidikan



standar isi

penilaian
pendidikan

standar proses

pembiayaan

**Pendidikan
Berkualitas**

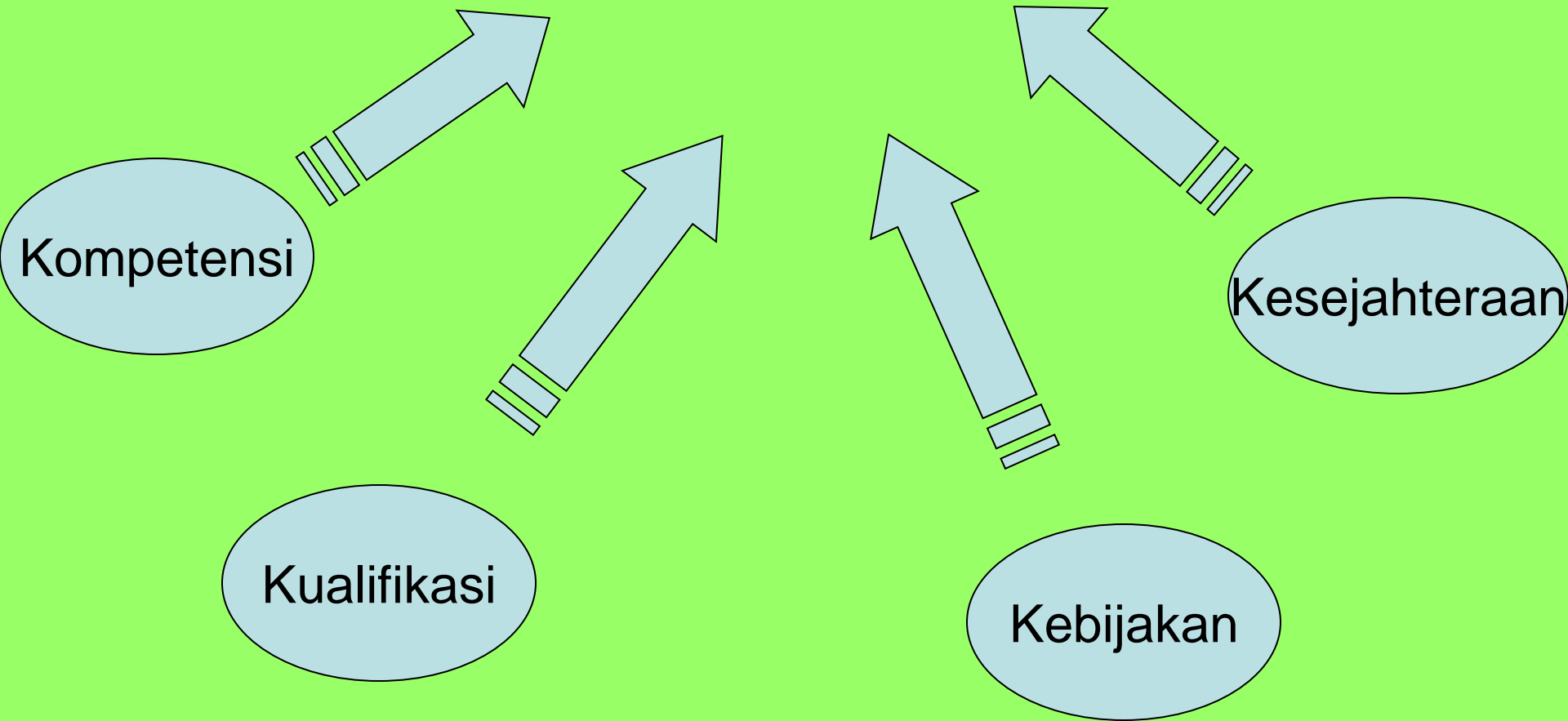
SKL

pengelolaan

pendidik dan
tenaga kependidikan

sarana dan prasarana

Masalah guru



No	Mata Uji	Jumlah Soal	Rerata	Standar Deviasi	Rendah	Tinggi
1.	Tes Umum Guru TK/SD	90	34.26	6.56	5	67
2.	Tes Umum Guru Lainnya	90	40.15	7.29	6	67
3.	Tes Bakat Skolastik	60	30.20	7.40	3	58
4.	Guru Kelas TK	80	41.95	8.62	8	66
5.	Guru Kelas SD	100	37.82	8.01	5	77
6.	Penjaskes SD	40	21.88	5.56	8	36
7.	PPKn	40	23.38	4.82	3	39
8.	Sejarah	40	16.69	4.39	3	30
9.	Bahasa Indonesia	40	20.56	5.18	2	36
10	Bahasa Inggris	40	23.37	7.13	1	39
11	Penjaskes SMP/SMA/SMK	40	13.90	5.86	2	29
12	Matematika	40	14.34	4.66	2	36
13	Fisika	40	13.24	5.86	1	38
14	Biologi	40	19.00	4.58	5	39
15	Kimia	40	22.33	4.91	8	38
16	Ekonomi	40	12.63	4.14	1	33
17	Sosiologi	40	19.09	4.93	1	30
18	Geografi	40	19.43	4.88	3	34
19	Pendidikan Seni	40	18.44	4.50	2	31
20	PLB	40	18.38	4.43	2	29

**Salah Satu
Bukti
Guru
Belum
Layak dan
Kompeten**

(Sumber Data: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2004)

Guru Menurut Ijazah Tertinggi Tahun 2002/2003

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Guru	Ijazah Tertinggi				
			<D1	D2	D3	Sarjana	S-2/S-3
1.	TK	137,069	90.57	5.55	-	3.88	-
2.	SLB	8,304	47.58	-	5.62	46.35	0.45
3.	SD	1,234,927	49.33	40.14	2.17	8.30	0.50
4.	SMP	466,748	11.23	21.33	25.10	42.03	0.31
5.	SM	452,255	2.06	1.86	26.37	69.39	0.33
6.	SMA	230,114	1.10	1.89	23.92	72.75	0.33
7.	SMK	147,559	3.54	1.79	30.18	64.16	0.33

RATA-RATA GAJI AWAL DAN SETELAH 15 TAHUN UNTUK GURU-GURU DI SMP

(PER BULAN DALAM US DOLLAR)

Negara	Awal	Setelah 15 tahun
Cambodia	20.00	
Lao PDR	12.00	
Vietnam	40.00	
Indonesia	60.00	
Thailand	500.00	
Australia	2,495.50	3,192.67
USA	2,303.58	3,339.33
U.K.	1,869.00	2,957.25
The Netherlands	2,370.25	2,370.25
Japan	1,889.16	3,568.33
Korea	2,179.00	3,650.00

- Hampir 29% guru pada jenjang pendidikan menengah masih “*Underqualified*” atau belum berijazah S1.
- Banyak guru pada jenjang pendidikan menengah belum memiliki Akta mengajar
- Banyak “*mismatch*” baik di SMP maupun di SMA (17 -19)% guru lulusan LPTK yang “*mismatch*”

UUD 1945 PASAL 31 AYAT 4

”Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN serta dari APBD untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional”

Nasib Guru?

Penduduk Indonesia :	250 juta
Siswa	51 juta
guru	2,7 juta
Sekolah	293.000-an

Salah Satu Masalah

Profesionalisme Guru!





Tiga pilar profesi

- Pengetahuan
- Keahlian
- Persiapan akademik

Profesionalisme : Bersifat profesional

Undang Undang no 14 tahun 2005
tentang Guru dan Dosen (UUGD

APA YANG MERUPAKAN PRINSIP PROFESIONAL GURU?

- *Bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme (well selected)*
- *Komitmen meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia (good character)*
- *Kualifikasi akademik (well educated)*
- *Kompetensi sesuai (well trained)*
- *Tanggung jawab (responsibility)*

lanjutan.....

APA YANG MERUPAKAN PRINSIP PROFESIONAL GURU

- *Penghasilan sesuai (merit-based welfare)*
- *Kesempatan mengembangkan diri (life long learning)*
- *Jaminan perlindungan hukum (well protected)*
- *Organisasi profesi (well professionally organised)*

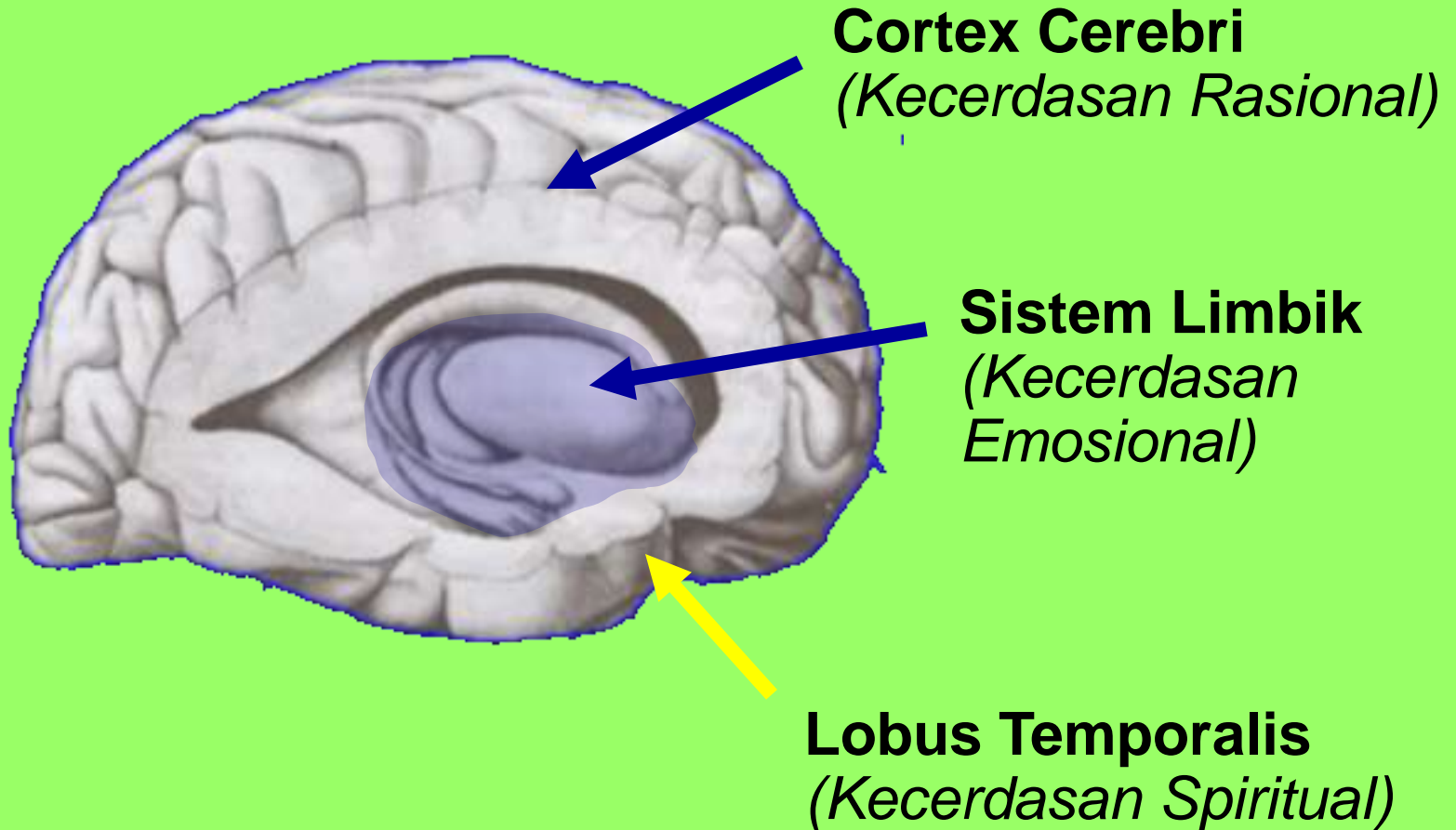
KOMPETENSI GURU

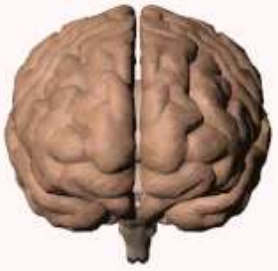
PP-SNP No. 19/2005 Psl. 28 (3)

UU Guru dan Dosen 2005 Psl. 10 (1)

- Kompetensi Pedagogik
- Kompetensi Kepribadian
- Kompetensi Profesional
- Kompetensi Sosial

Pusat Kecerdasan di Otak

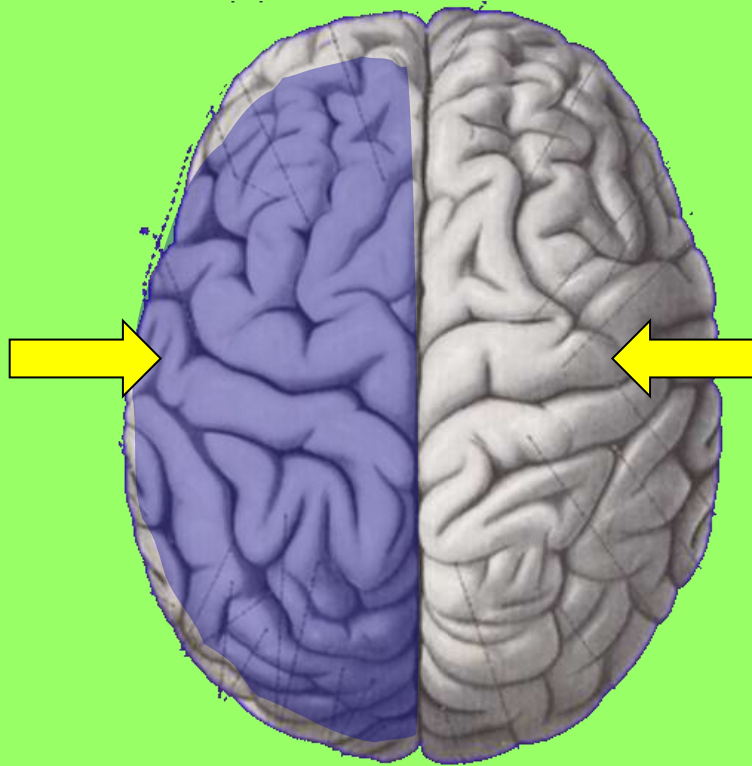




SISTEM PENDIDIKAN SAAT INI (TERFOKUS PADA OTAK KIRI)

Otak Kiri

- Logika
- Kata/bahasa
- Matematika
- Urutan



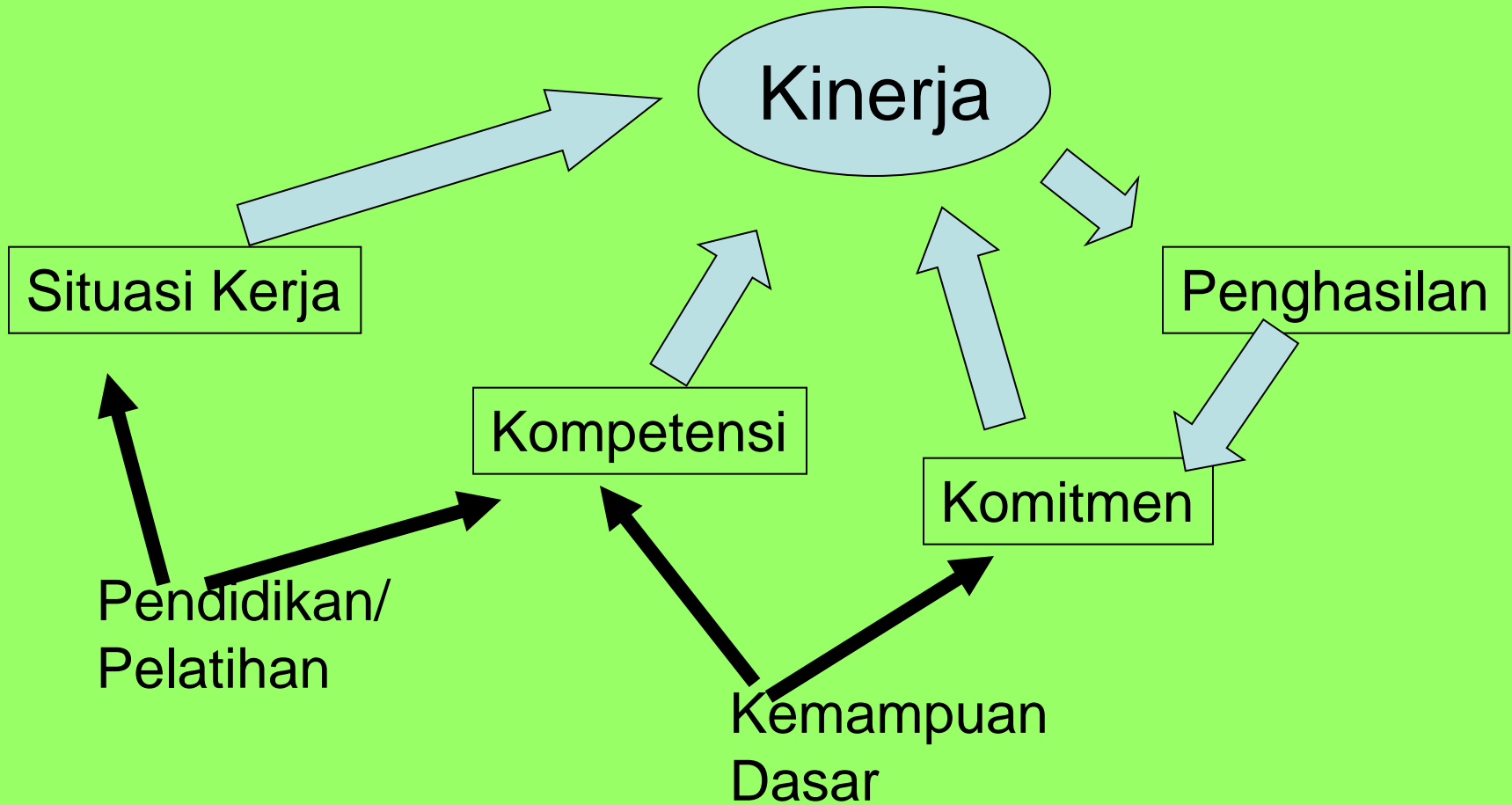
Otak Kanan

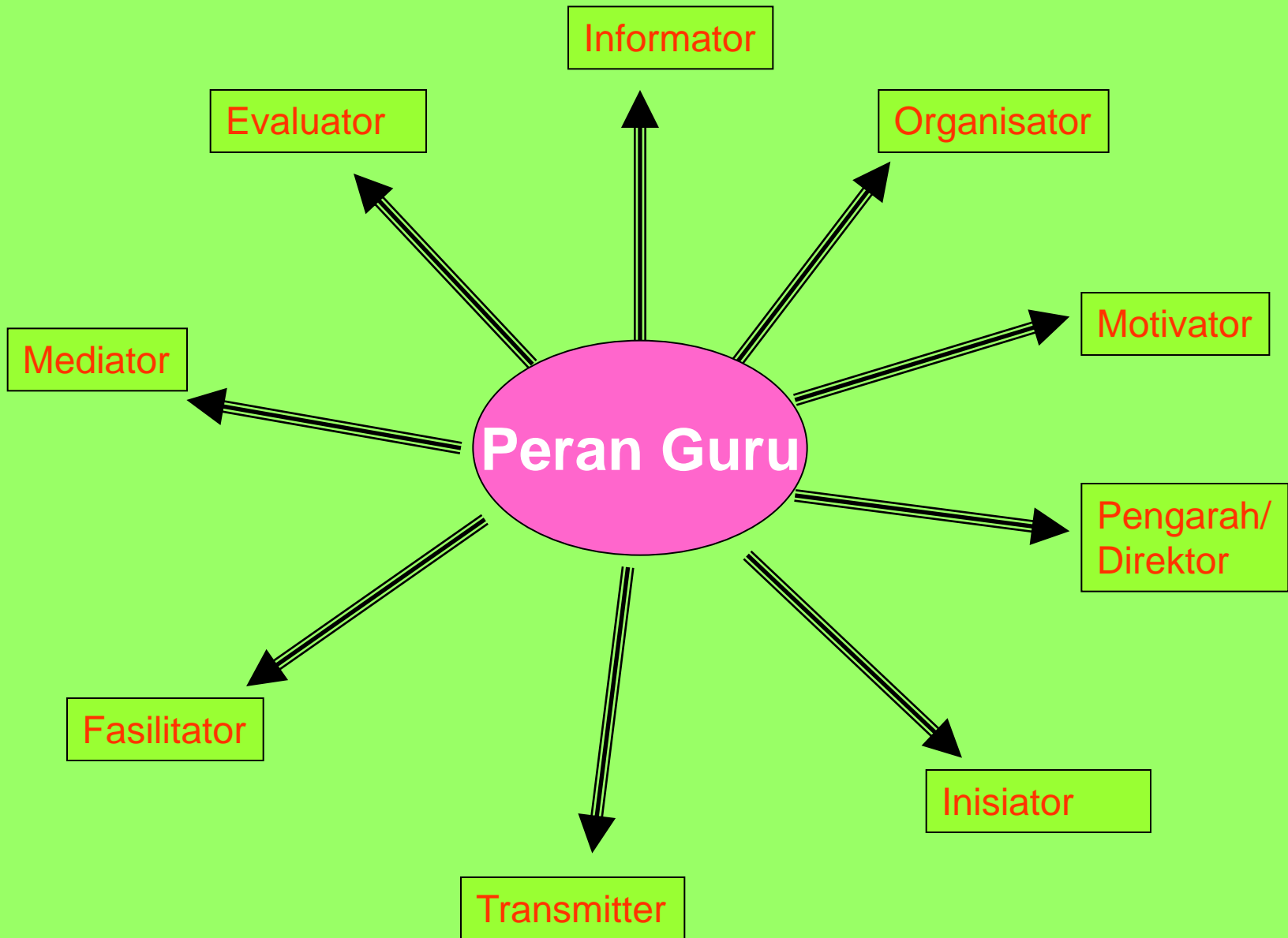
- Musik
- Gambar
- Warna
- Imajinasi
- Kreativitas

Masa depan Guru dan masalah pendidikan

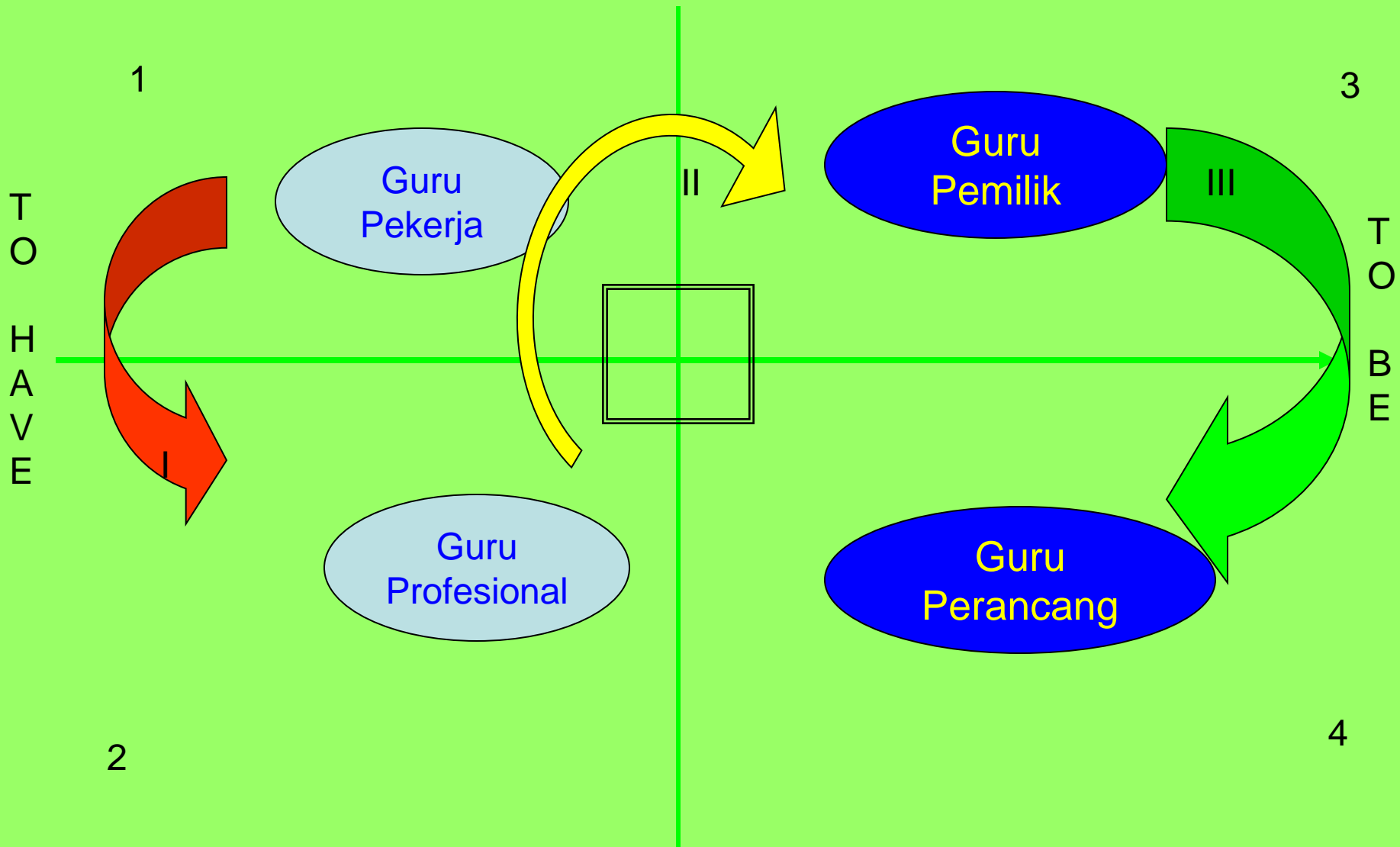
- Kompetensi Guru dan upaya peningkatannya
- Kinerja Guru
- Komitmen guru
- Manajemen pendidikan
- Pendidikan guru
- Persebaran guru
- Kesejahteraan guru
- Neoliberalisme

Profesionalisme

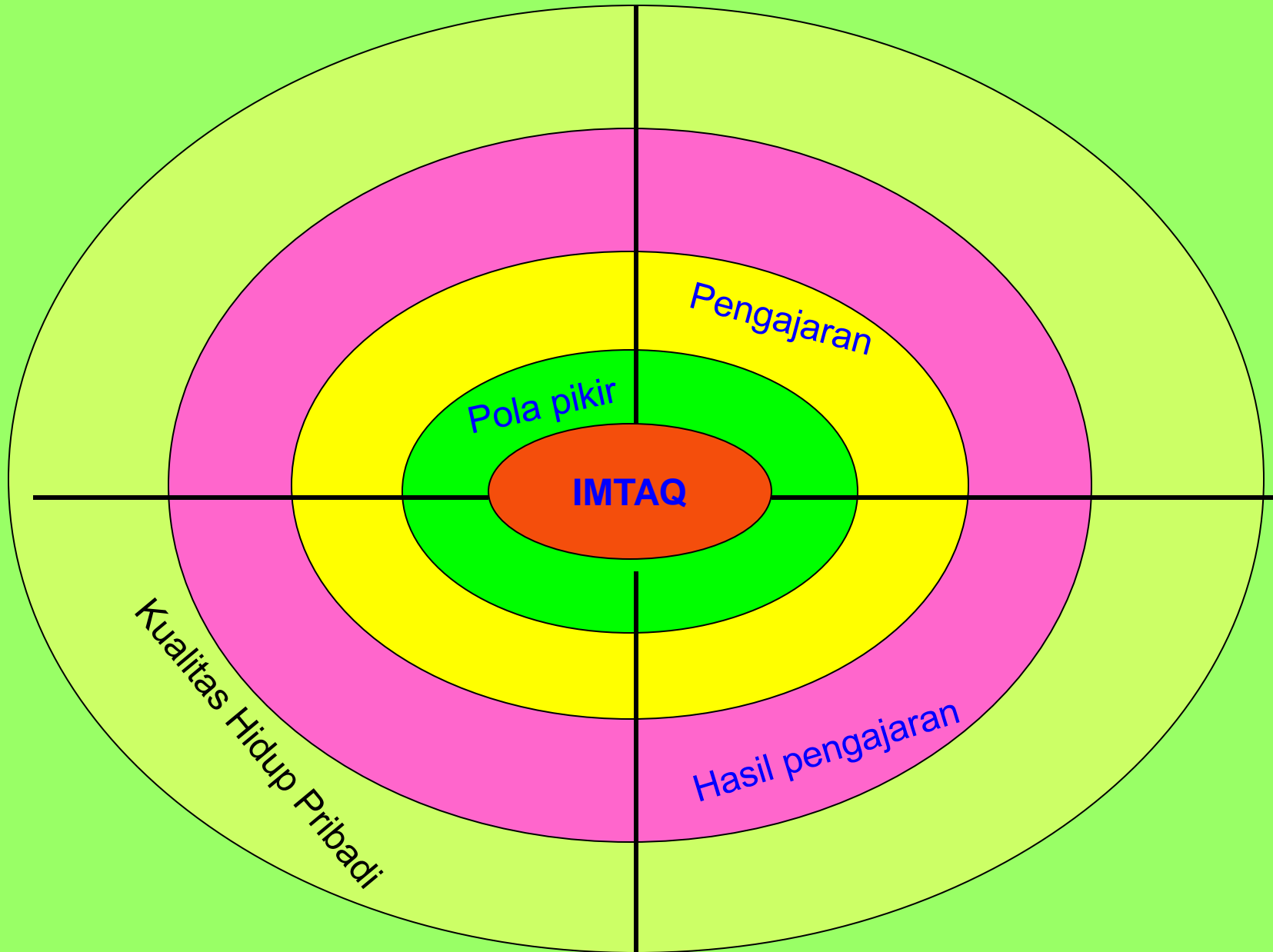




Menjadi guru kaya?



Kepribadian guru kaya



Tujuh Dosa guru

(Paulo Freire)

1. Mengambil jalan pintas dalam mengajar;
2. Menunggu peserta didik berperilaku negative baru ditegur;
3. Menggunakan destructive discipline saat membina siswa;
4. Mengabaikan keunikan peserta didik saat mengajar (siswa kurang mampu dan siswa mampu diperlakukan sama saja dalam KBM);
5. Malas belajar dan meningkatkan ketrampilan karena merasa paling pandai dan tahu;
6. tidak adil (deskriminatif); dan
7. Memaksa hak peserta didik.

